

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan bantuan program SPSS maka saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.11 yang terdapat di bab sebelumnya dapat dilihat t hitung sebesar $6,622 > t$ tabel $2,01290$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau H_1 diterima, yang artinya Struktur Modal (x_1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut pertimbangan peneliti mengapa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan adalah, sebagian investor tidak terlalu peduli dengan penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Mereka lebih memperhatikan hasil akhir, yaitu perusahaan memiliki kinerja yang bagus yang dilihat dari laba, aliran kas masuk operasi dan kemampuan membayar hutang.
2. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.11 yang terdapat di bab sebelumnya dapat dilihat nilai t hitung sebesar $0,005 < t$ tabel $2,01290$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,996 > 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau H_2 ditolak, yang artinya Struktur Kepemilikan (x_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan (INSD) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut pertimbangan peneliti mengapa struktur kepemilikan tidak memengaruhi nilai perusahaan adalah, besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional tidak akan menyebabkan usaha pengawasan menjadi lebih efektif. Sebagian investor tidak terlalu peduli dengan penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Mereka lebih memperhatikan hasil akhir, yaitu perusahaan memiliki kinerja yang bagus yang dilihat dari laba, aliran kas masuk operasi dan kemampuan membayar hutang.

3. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.11 yang terdapat di bab sebelumnya dapat dilihat nilai t hitung sebesar $0,848 < t \text{ tabel } 2,01290$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,399 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau H_3 ditolak, yang artinya Kebijakan Deviden (x_3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Deviden berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.12. Disana terdapat hasil diperoleh nilai F hitung sebesar 15,906. Langkah berikutnya saya mencari nilai F tabel dan membandingkan dengan F hitung 15,906. Dengan tingkat

signifikansi sebesar 5%. Dengan rumus mencari Ftabel adalah $k = 3$, $n = 50$, $db = n - k$ atau $db = 50 - 3 = 47$. Dengan hasil F tabel 2,80. Dapat diketahui nilai F hitung lebih 15,906 lebih besar dari nilai F tabel 2,80 maka dapat disimpulkan pula bahwa Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan (INSD), dan Kebijakan Deviden (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitsn ini, sebagai berikut :

1. Bagi investor

Investor harus bijak memutuskan investasi di suatu perusahaan. Karena berdasar hasil penelitian seharusnya dengan persentase struktur kepemilikan institusional semakin besar, semakin besar pula kebijakan devidennya. Pada penelitian ini membuktikan jika nila struktur kepemilikan intitusional rendah maka kebijakan devidennya pun juga rendah.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan harusnya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga mendapat investor loyal serta menarik investor lainnya. Dengan demikian diarpakan kebijakan deviden akan tetap tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti pada sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yan dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini hanya menggunakan proksi yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan proksi yang lain.